

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan upaya untuk membantu individu-individu dalam masyarakat yang sedang berjuang untuk mencapai taraf hidup yang terhormat dan tinggi. Pengembangan masyarakat adalah proses terorganisir dan metodis yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap standar sosial, ekonomi, dan kehidupan yang lebih tinggi. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat dipusatkan pada mendukung individu rentan yang ingin berkolaborasi dalam tim, mengidentifikasi kebutuhan, dan melakukan tindakan terkoordinasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. sebuah dedikasi untuk memberikan suara kepada masyarakat kurang mampu dan memberi mereka pilihan nyata untuk masa depan (Lukman, 2019, hlm. 23)

Menurut Nasdian (2014, hlm. 21) dua istilah yang dijelaskan oleh pengembangan masyarakat mengacu pada kualitas hubungan sosial, dan pembangunan adalah pergeseran menuju kemajuan yang terencana dan progresif. Selain itu, definisi lain dari pengembangan masyarakat adalah dedikasi untuk memungkinkan kelompok masyarakat yang lebih lemah untuk membuat keputusan yang berarti tentang masa depan mereka sendiri. Tujuan pengembangan masyarakat adalah memperbaiki keadaan suatu masyarakat secara aktif dan berkelanjutan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati dan keadilan sosial. Selain itu, pengembangan masyarakat digambarkan sebagai dedikasi untuk memungkinkan kelompok masyarakat yang lebih lemah untuk membuat keputusan yang berarti tentang masa depan mereka sendiri (Zubaedi, 2013, hlm. 5).

Menurut pendapat Irwin T Sanders dalam Mizan M (2020, hlm. 30) pengembangan masyarakat (*community development*) dua unsur yang masing-masing mempunyai pengaruh sosial. Pengorganisasian masyarakat menjadi kekuatan awal, disusul pembangunan ekonomi sebagai kekuatan kedua. Dalam arti

yang lebih luas, pengembangan masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang melalui penggunaan platform organisasi atau pengelompokan sosial, melakukan proses mengidentifikasi masalah atau kebutuhan untuk menghasilkan prioritas yang akan dilakukan, menjadikan setiap anggotanya masyarakat sadar dengan keyakinan yang kuat dalam berupaya mencapai tujuan tersebut, mencari sumber daya yang diperlukan, dan melaksanakan kegiatan berdasarkan kerjasama antar anggota masyarakat.

Inisiatif dan kapasitas masyarakat lokal untuk mengidentifikasi alternatif solusi terhadap permasalahan merupakan prasyarat bagi pengembangan masyarakat. Partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan intervensi mendukung kemampuan ini, oleh karena itu penting untuk meningkatkan kesadaran dan menginspirasi masyarakat lokal untuk mewujudkan potensi mereka dalam kerja tim untuk meningkatkan kehidupan. Proses pengembangan masyarakat melibatkan masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan bantuan organisasi pembangunan desa, yang biasanya merupakan entitas eksternal yang bertugas mempercepat pertumbuhan (Suryadi, 2022, hlm. 80).

b. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Mathews dalam Dwi Siswanto (2012, hlm. 37) mengatakan bahwa prinsip adalah deklarasi kebijakan yang berfungsi sebagai peta jalan untuk pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan secara konsisten. Prinsip adalah kebijakan yang biasanya dapat diterapkan, bahkan dalam konteks dan situasi yang beragam, dan diakui keakuratannya.

Muhtadi & Tantan Hermansyah (2013, hlm. 21) mengatakan bahwa prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dianggap sejalan dengan semangat keadilan sosial dan sudut pandang ekologi, dan dianggap sebagai pertimbangan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proyek pengembangan masyarakat. Pedoman ini dimaksudkan sebagai seperangkat ide dasar yang memandu strategi pengembangan masyarakat untuk semua kegiatan kerja masyarakat.

- 1) Partisipasi. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam semua proses pengambilan keputusan pembangunan dan pembangunan dilakukan secara gotong royong.

- 2) Kesetaraan dan Keadilan Gender. Di setiap tingkat pembangunan, laki-laki dan perempuan memainkan peran yang setara dan mendapatkan manfaat yang sama dari inisiatif pembangunan.
- 3) Demokratis. Setiap keputusan pembangunan diambil setelah melalui pertimbangan dan kesepakatan yang matang, dengan selalu memperhatikan kepentingan masyarakat kurang mampu.
- 4) Transparansi dan Akuntabel. Masyarakat harus diberikan akses yang memadai terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan untuk memungkinkan pengelolaan operasi yang transparan dan akuntabel dari sudut pandang moral, teknis, hukum, dan administratif.
- 5) Keberlanjutan. Setiap keputusan yang diambil harus memperhatikan tujuan menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik saat ini maupun di masa depan.

c. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Sebagai suatu proses, pengembangan masyarakat mengalami kemajuan dan perubahan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan seiring dengan perpindahan dari satu keadaan atau keadaan ke keadaan atau keadaan berikutnya. Ini adalah ungkapan ilmiah yang tidak memihak dan memerlukan definisi dan pengukuran yang cukup akurat. Dijelaskan mengenai hubungan sosial merupakan pergeseran dari kerjasama minimum ke maksimum, dari situasi dimana seluruh sumber daya dan spesialis berasal dari luar komunitas menjadi situasi dimana anggota komunitas menggunakan hampir seluruh sumber daya yang dimilikinya. Contoh dari pergeseran ini mencakup situasi di mana satu atau dua orang, atau sekelompok kecil elit di dalam atau di luar masyarakat, membuat keputusan untuk semua orang. Dengan demikian, ini berpusat pada pengalaman psikologis dan sosiologis individu.

Kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ada enam tahap menurut Zubaedi (2013, hlm. 65) dalam melakukan perencanaan program diantaranya yaitu:

- 1) Tahap pemaparan masalah (*problem posing*) yang dilakukan aktivitas dengan mengklasifikasikan dan mengidentifikasi isu-isu yang dihadapi anggota kelompok sasaran. Masyarakat umum sudah mengetahui permasalahan yang ada. Namun tidak satu pun dari hal ini yang dipublikasikan. Pada titik ini, tugas pengembangan masyarakat adalah memberikan informasi dan menjelaskan situasi sekaligus membantu anggota kelompok sasaran dalam melakukan dialog atau musyawarah.
- 2) Tahap analisis masalah (*problem analysis*). Para pekerja sosial mengumpulkan informasi saat ini, mulai dari jenis, tingkat keparahan, dan ruang lingkup masalah yang dihadapi warga, dan mereka memberikan akses kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
- 3) Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan jangka panjang, pernyataan arah yang luas, dan visi semuanya dianggap sebagai tujuan. Salah satu contoh visi pengembangan masyarakat yang dikembangkan oleh pekerja sosial adalah pembentukan komunitas di mana seluruh warga negara berpartisipasi aktif dalam program pemeliharaan sistem lingkungan dan menjamin bahwa faktor sosial, ekonomi, dan politik saat ini menjamin kesetaraan maksimal antar warga dalam memperoleh kebutuhan dan layanan dasar. Sasaran mempunyai cakupan yang lebih terbatas dibandingkan sasaran. Setelah penetapan keyakinan dan tujuan, pengembangan masyarakat mengembangkan protokol dan inisiatif. Perbuatan yang merupakan tujuan adalah perbuatan yang dicirikan, diteliti, dan disampaikan secara pantas kepada masyarakat. Tujuannya bisa jangka pendek, menengah, atau panjang. Tujuan jangka panjang biasanya melibatkan tahapan dan memerlukan serangkaian strategi. Tujuan jangka pendek dan menengah jauh lebih terbatas. Untuk memahami tujuan dan sasaran jangka panjang, menengah, dan pendek, tujuan dan sasaran dipahami dari luas ke tepat, dari abstrak ke konkrit.
- 4) Tahap perencanaan tindakan (*action plans*). Pengembangan masyarakat merencanakan berbagai langkah untuk mencapai tujuan guna melaksanakan tahap ini. Tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, keuangan, lokasi, informasi, keterbatasan waktu, faktor pendukung dan penghambat,

permasalahan pemangku kepentingan, tugas aktual yang sedang diselesaikan, pihak-pihak berpengaruh yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil, pemain penting baik secara individu maupun kelompok, dan potensi konflik atau kontradiksi antara cara dan tujuan semuanya dipertimbangkan ketika pengembangan masyarakat merencanakan suatu tindakan.

- 5) Tahap pelaksanaan kegiatan. Bina masyarakat melaksanakan tahap ini dengan melaksanakan tahapan-tahapan pengembangan masyarakat yang telah direncanakan. Pada tahap kampanye ini, para aktivis harus mempertimbangkan potensi hasil dari keputusan yang mereka ambil.
- 6) Tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zubaedi (2013, hlm. 85) untuk dianalisis pada tahapan pengembangan masyarakat melalui Program Kampung Iklim.

d. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum, ada empat strategi yang diberlakukan dalam kaitan dengan pengembangan masyarakat, hal ini dikemukakan oleh Sulistiawan & Supriatna (2019, hlm. 318) yakni pertama, *the Growth strategy*. Strategi pertumbuhan adalah bahwa untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan, dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan. Kedua, *The Welfare Strategy*. Strategi kesejahteraan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Ketiga, *The Responsitive strategy*. Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan. Keempat, *the integrated or holistic strategy*. Strategi ini secara cermat mengintegrasikan seluruh komponen dan aspek yang

diperlukan untuk secara bersamaan mencapai tujuan terkait keberlanjutan, pertumbuhan, kesetaraan, kemakmuran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangan masyarakat.

2.1.2 Konsep Program Kampung Iklim

a. Pengertian Program Kampung Iklim

Program Kampung Iklim merupakan program dengan cakupan nasional yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan tujuan untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dan kapasitas pemangku kepentingan lainnya dalam beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini juga mengakui upaya yang telah dilakukan untuk memitigasi dampak perubahan iklim dan melakukan adaptasi terhadapnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lokal sesuai dengan kondisi lokal.

Kampung Iklim adalah wilayah administratif adalah tempat masyarakat melakukan upaya berkelanjutan untuk beradaptasi dan memitigasi dampak perubahan iklim. Lokasi-lokasi tersebut berada pada tingkat lingkungan atau dusun yang paling rendah, dan tingkat yang paling tinggi adalah kelurahan atau desa. Didesak agar Program Kampung Iklim dibentuk dengan mempertimbangkan risiko perubahan iklim yang dihadapi masyarakat di masa depan, sebagai bagian dari kampanye nasional untuk mengendalikan perubahan iklim berbasis masyarakat. Agar masyarakat dapat memilih strategi adaptasi yang diperlukan untuk membangun ketahanan dalam menghadapi perubahan iklim, pemahaman mengenai tingkat kerentanan, potensi dampak, dan proyeksi iklim seiring dengan peningkatan suhu permukaan bumi harus dihasilkan. Berdasarkan data dan informasi kerentanan perubahan iklim yang termuat dalam Sistem Informasi Data Indeks Kerentanan (SIDIK) yang dikembangkan oleh KLHK.

Program Kampung Iklim menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat (*Community Based Development*), dimana upaya masyarakat dan lembaga-lembaganya untuk memobilisasi dan mengelola sumber daya alam dan manusia baik di dalam maupun di luar desa difokuskan untuk memperkuat upaya mitigasi dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Secara teori, desa iklim terdiri dari

suatu lingkungan dan lingkungan sekitarnya yang diperkirakan tahan terhadap perubahan iklim saat ini dan perubahan iklim di masa depan. Untuk memperkuat ketahanan ini (Albar et al., 2017, hlm. 56).

b. Upaya Adaptasi

Upaya Adaptasi merupakan Untuk mengurangi kemungkinan dampak buruk perubahan iklim, memanfaatkan peluang yang ada, dan menghindari konsekuensinya, dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim, termasuk keanekaragaman iklim dan kejadian iklim ekstrem. ProKlim harus digunakan untuk memperkuat upaya adaptasi perubahan iklim di lokasi tertentu, khususnya di wilayah yang diidentifikasi sangat sensitif terhadap dampak perubahan iklim.

Faktanya, semua orang di masyarakat, apa pun pekerjaannya, dapat mendukung upaya adaptasi terhadap perubahan iklim. Kita merasa lebih nyaman menghadapi perubahan iklim jika kita semakin serius melakukan aktivitas adaptasi. Masyarakat umum dapat membantu masyarakat beradaptasi terhadap perubahan iklim dengan melakukan hal berikut: menggunakan data cuaca dan iklim untuk merencanakan kegiatan dengan lebih baik dan meningkatkan kapasitas adaptasi; memperkuat kemampuan tubuh untuk menahan perubahan musim; membangun infrastruktur yang mampu menahan risiko dampak perubahan iklim; membangun resapan biopori untuk mencegah banjir; meningkatkan pengelolaan air, termasuk sistem dan jaringan irigasi; dan mengembangkan teknologi pemanenan air (Aldrian, 2011, hlm. 76)

c. Upaya Mitigasi

Upaya mitigasi merupakan serangkaian yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. Pada dasarnya upaya mitigasi merupakan kegiatan pencegahan penyebab perubahan iklim sekaligus mengurangi peningkatan emisi gas rumah kaca ke atmosfer. Mitigasi perubahan iklim mengacu pada tindakan komersial yang diambil untuk menurunkan kemungkinan peningkatan emisi gas rumah kaca ke atmosfer. Gas mungkin berasal dari aktivitas manusia atau terjadi

secara alami di lingkungan. Meskipun menemukan jawaban atas berbagai permasalahan atau memitigasi dampak buruk perubahan iklim lebih sulit daripada hanya sekedar bekerja keras, masih ada solusi yang bisa dilakukan. Untuk memitigasi dampak perubahan iklim dengan menerapkan peraturan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (Rahmi et al., 2022, hlm. 30).

d. Dukungan Keberlanjutan

Kelompok masyarakat dan aspek pendukung lain di lokasi Program kampung Iklim untuk menjamin keberlanjutan dan kesinambungan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim tingkat tapak. Pelaksanaan ProKlim mengedepankan aspek keberlanjutan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak. Masyarakat didorong untuk terlibat dalam setiap tahap pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan kegiatan pada lokasi kampung iklim. Melalui pendekatan ini komitmen dan motivasi masyarakat akan meningkat, serta memperkuat rasa kepemilikan terhadap program/kegiatan yang berjalan. Kelembagaan yang terdapat di tingkat kabupaten/kota/provinsi (Dinas Lingkungan Hidup). Pembangunan ramah lingkungan merupakan salah satu penerapan pembangunan berkelanjutan. Sejumlah elemen dipertimbangkan untuk memfasilitasi penerapan pembangunan berkelanjutan, termasuk aksesibilitas sumber daya alam, sumber daya manusia, stabilitas hukum, tingkat keterlibatan, dan kesadaran masyarakat. Sementara itu, faktor alam, cuaca yang tidak menentu, curah hujan, dan kurangnya pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan adalah hambatannya. (Malihah, 2022, hlm. 224).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Hal ini berguna untuk meninjau sejumlah sumber yang menampilkan hipotesis dan gagasan yang diajukan oleh para ahli lainnya. Penulis menemukan hasil penelitian yang relevan dari berbagai sumber diantaranya:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., 2019 dalam jurnal yang berjudul **“Implementasi Program Kampung Iklim di Kota Surakarta”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pencapaian keberlanjutan program

Desa Iklim di Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan Kampung Iklim Program di Kota Surakarta dipengaruhi oleh peran aktor lokal, partisipasi stakeholder, rasa memiliki warga, peran wanita. Program Kampung Iklim memiliki potensi untuk dilanjutkan sebagai upaya lokal daerah untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi pengeluaran rumah tangga. Dengan semakin banyak jumlah kampung iklim di Kota Surakarta dapat meminimalkan dampak dari emisi gas rumah kaca (GRK) di era revolusi industri 4.0. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah membahas mengenai Program Kampung Iklim. Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti pada implementasi Program Kampung Iklim sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pengembangan masyarakatnya.

- 2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Faedlulloh et al., 2019 dalam jurnal yang berjudul **“Program Unggulan Kampung Iklim (ProKlim) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”** penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis perbandingan implementasi Program Unggulan (ProKlim) Kampung Iklim berbasis pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Jati, Jakarta Timur dan Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik di Desa Kebon Kosong maupun Kelurahan Jati telah menekankan aspek pemberdayaan masyarakat dalam penerapan ProKlim terutama pada kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat di Desa Jati dinilai kurang dikelola dengan baik, sedangkan di Desa Kebon Kosong pelaksanaan ProKlim lebih runtut dan berkelanjutan. Namun secara substansi, ProKlim telah dilaksanakan dengan baik di setiap lokus. Lebih lanjut dalam praktiknya, ProKlim dengan pengelolaan yang gigih dirasa mampu mengelola iklim mikro yang berdampak lebih luas terhadap penurunan suhu di ibu kota. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah membahas mengenai Program Kampung Iklim. Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti pada pemberdayaan masyarakat sedangkan

penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pengembangan masyarakatnya.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Saniyah et al., 2021 dalam jurnal yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perwujudan Kampung Iklim Di Perumahan Taman Nuri Tangerang”** hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa warga Perumahan Taman Nuri memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kelestarian alam dalam melaksanakan aktivitas upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat di Perumahan Taman Nuri ini berjalan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 1) Di setiap rumah warga menanam minimal lima pohon, 2) Membuat lubang biopori, 3) Bentuk kelompok wanita tani untuk ketahanan pangan warga, 4) Membudidayakan tanaman obat keluarga (toga) di setiap rumah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah membahas mengenai Program Kampung Iklim. Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti pada pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pengembangan masyarakatnya.

2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Sumbodo et al., 2021 dalam jurnalnya yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Model Triple Helix: Pengembangan Desa Wisata Kampung Iklim di Desa Pandowoharjo Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”** hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah bertambahnya fasilitas IPA, sumur resapan, dan rorak, bertambahnya jumlah warga yang panen dan memanfaatkan air hujan, bertambahnya jumlah anggota kelompok tani aktif, perbaikan kualitas kompos, serta terintegrasinya web desa wisata. Melalui program PPDM ini telah dilakukan transfer pengetahuan dan teknologi, menambah wawasan dan memaksimalkan potensi sumber daya alam untuk pengembangan tanaman sayuran di lahan pekarangan, perikanan, peternakan dan pariwisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah membahas mengenai Program Kampung Iklim. Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti pada pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian

yang akan peneliti lakukan yaitu pada tahapan pengembangan masyarakatnya.

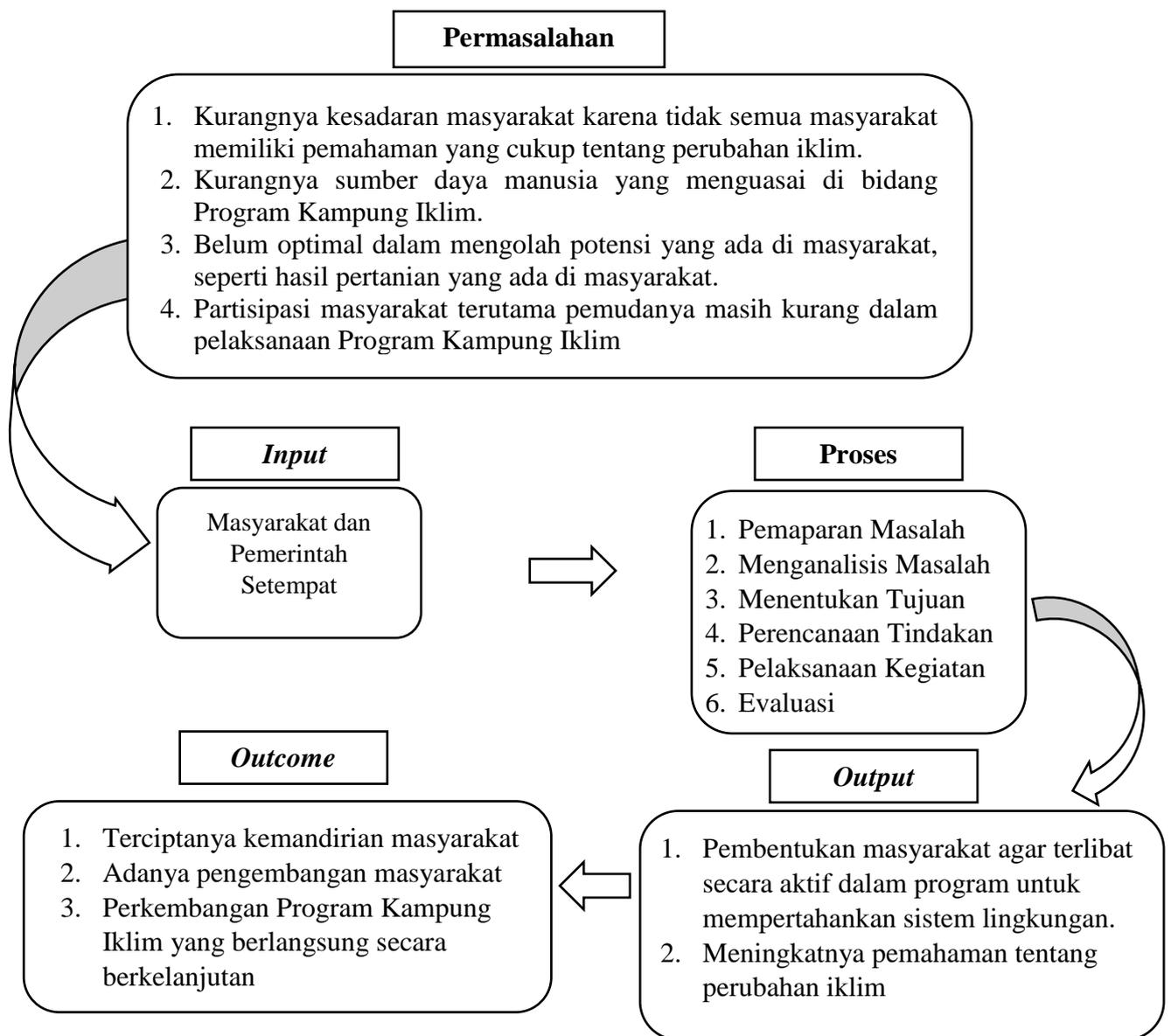
2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Wangi et al., 2020 dalam jurnalnya yang berjudul **“Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Efektivitas Program Kampung Iklim”** hasil yang diperoleh dalam penelitiannya adalah terdapat hubungan negatif atau tampak berhubungan tidak nyata antara partisipasi masyarakat dengan efektivitas Program Kampung Iklim. . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik individu dari masyarakat dan peran kader PKK sebagai aktor pada Program Kampung Iklim yang memiliki keterkaitan dengan partisipasi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah membahas mengenai Program Kampung Iklim. Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti pada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan efektifitas sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada tahapan pengembangan masyarakatnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan keterkaitan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual dihasilkan dari konsep-konsep ilmiah/teoretis yang menjadi dasar penelitian (Setiad, 2013). Penelitian ini dilakukan pada Program Kampung Iklim di Dusun Palasari. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa masalah yang ada di lingkungan sekitar. Masyarakat khawatir terhadap perubahan iklim karena di Dusun Palasari kerap mengalami bencana. Namun masyarakat Dusun Palasari memiliki kesadaran dan pemahaman yang kurang terkait Program Kampung Iklim. Masyarakat Dusun Palasari belum mengetahui cara untuk memecahkan masalah dengan baik, maka dari itu perlunya tahapan pengembangan masyarakat.

Kegiatan Program Kampung Iklim dilakukan dengan mengklasifikasikan dan mengidentifikasi isu-isu dan permasalahan yang dihadapi masyarakat pada tahap pengajuan masalah. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan Program Kampung Iklim. Partisipasi masyarakat akan terjadi jika setiap orang menyadari perannya dalam menjalankan inisiatif

pembangunan seperti Program Kampung Iklim. Tujuannya, dengan mempraktekkan Program Kampung Iklim, masyarakat akan berperan aktif dalam inisiatif pelestarian lingkungan. Berikutnya adalah pembangunan masyarakat berkelanjutan yaitu pengembangan Program Kampung Iklim. Secara ringkas, kerangka konseptual penelitian dapat diuraikan sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan persoalan yang harus dijawab pada suatu penelitian dimana jawaban penelitian akan mampu membantu dalam menjawab dan memecahkan masalah dari penelitian. Maka diajukan pertanyaan penelitian “bagaimana tahapan pengembangan masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Dusun Palasari?”